



## KNOWLEDGE RELATIONS WITH PERCEPTION THE PUBLIC ABOUT COVID-19 VACCINATION

### *Hubungan Pengetahuan Dengan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksinasi Covid-19*

Novia Adrianti Ramadani<sup>1</sup>, Andi Mayasari Usman<sup>2\*</sup>, Retno Widowati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional, DKI Jakarta

<sup>2</sup>Dosen Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional, DKI Jakarta

\*Alamat Korespondensi: [andimayasari@civitas.unas.ac.id](mailto:andimayasari@civitas.unas.ac.id)

Article Info	ABSTRACT / ABSTRAK
<p><b>Article History</b> Received: 01 Jan 2022 Revised : 26 Jan 2022 Accepted : 05 Feb 2022</p>	<p><i>Knowledge and perception of COVID-19 vaccination is the acceptance of information obtained regarding confidence in the COVID-19 vaccine. Currently, confusing information and fake news/hoaxes might affect the acceptance of public information such as halal factors and side effects factor of the COVID-19 vaccine. This study aims to analyze the correlation between knowledge and public perception about COVID-19 vaccination. This study employed observational analytical descriptive research with a cross-sectional study design involving 66 respondents as the sample. The instrument used was tested with a Cronbach alpha value of 0.82. The obtained data were analyzed using the chi-square test, indicating a P-Value of <math>0.003 &lt; \alpha</math> value (0.05), it can be concluded that the <math>H_0</math> is rejected. There was a significant correlation between knowledge and public perception about COVID-19 vaccination. The odds ratio (OR) of the knowledgeable respondent was 5.846, indicating that respondents who had good knowledge were 5.846 times more likely to have positive perceptions than those with poor knowledge.</i></p>
<p><b>Keywords :</b> Knowledge, Perception, Covid-19, Vaccination</p>	<p>Pengetahuan dan Persepsi vaksinasi Covid-19 merupakan penerimaan informasi yang diperoleh mengenai keyakinan terhadap vaksin Covid-19. Dikarenakan masih adanya informasi simpang siur dan berita palsu/hoax yang dapat mempengaruhi penerimaan informasi masyarakat seperti faktor kehalalan dan efek samping dari vaksin Covid-19. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan persepsi masyarakat tentang vaksinasi Covid-19. Penelitian ini menggunakan penelitian analitik observasional dengan desain <i>cross sectional study</i> dan sampel sebanyak 66 responden. Teknik sampel yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i>. Instrumen telah diuji dengan nilai <i>cronbach alpha</i> 0,82. Data dianalisis menggunakan uji <i>chi-square</i>. Berdasarkan uji statistik <i>chi-square</i> diperoleh P Value sebesar <math>0,003 &lt; \text{nilai } \alpha</math> (0,05), sehingga disimpulkan bahwa <math>H_0</math> ditolak atau terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan persepsi masyarakat tentang vaksinasi Covid-19. Hasil <i>odds ratio</i> (OR) responden yang berpengetahuan adalah sebesar 5,846. Sehingga diartikan responden yang berpengetahuan baik 5,846 kali lebih memiliki persepsi positif dari pada yang berpengetahuan kurang baik.</p>

## PENDAHULUAN

*Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) merupakan suatu penyakit menular yang disebabkan oleh *Virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV2) (Shereen *et al.*, 2020). Covid-19 menyebabkan infeksi pada saluran pernafasan manusia yang mempunyai gejala seperti mengalami influenza. Penularan Covid-19 yang sering terjadi melalui *droplet* atau percikan lendir kecil-kecil dari dinding saluran pernafasan saat batuk atau bersin dari seseorang yang terinfeksi (Indriya, 2020). Penyakit Covid-19 saat ini menjadi masalah serius di seluruh dunia, dan jumlah kasusnya meningkat setiap hari. Virus ini menyerang semua orang, tanpa memandang usia atau jenis kelamin, yang saat ini dianggap sebagai pandemi global. (World Health Organization, 2020).

Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan 2 kasus terkonfirmasi Covid-19 yang terus meningkat disetiap harinya. Negara Indonesia merupakan negara dengan tingkat kasus konfirmasi tertinggi di Asia Tenggara (Kemenkes RI, 2020). Sampai tanggal 25 September 2021, kasus Covid-19 di Indonesia sudah mencapai 4.201.559 kasus yang terkonfirmasi dengan jumlah kematian akibat Covid-19 sebesar 141.114 kasus (3,36 %). Kemudian pada tanggal 25 September 2021 di Kabupaten Bekasi kasus yang terkonfirmasi Covid-19 berjumlah 51.302 kasus dengan jumlah kematian berjumlah 532 kasus (1,04 %) (Pikokabsi, 2021).

Kondisi tersebut memberikan dampak langsung kepada jutaan bahkan seluruh masyarakat di dunia, sebagai akibat dari diberlakukannya protokol kesehatan yang harus ditetapkan pada seluruh aspek kegiatan, mulai dari pembatasan sosial hingga *lockdown* total, sehingga menghambat seluruh kegiatan masyarakat. Jika penyebaran virus ini tidak dapat dikendalikan secara efektif, gejala sisa Covid-19 dapat menjadi tantangan besar bagi sistem kesehatan Dunia dan dapat berdampak besar

pada ekonomi global (Rachman dan Pramana, 2020).

Diketahui bahwa masih banyak masyarakat Indonesia yang masih meremehkan virus corona serta tidak menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan aturan yang dibuat oleh pemerintah, sehingga menyebabkan peningkatan kasus terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia semakin meningkat. Oleh sebab itu, perlu mendapatkan perhatian yang serius dari seluruh pihak, sehingga perlu dilakukan tindakan intervensi dalam pelaksanaan prosedur kesehatan, untuk memutus penyebaran penyakit.

Dalam hal ini pemerintah memberikan kebijakan kepada masyarakat untuk melaksanakan vaksinasi, sesuai dengan aturan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/4638/2021 (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan data vaksinasi Covid-19 di Indonesia per tanggal 26 September 2021 oleh Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Sosial, masyarakat yang sudah mendapatkan vaksinasi ke 1 sebesar 86.460.685 jiwa, penerima vaksinasi ke 2 sebesar 48.526.648 jiwa, sedangkan yang sudah menerima vaksinasi booster atau vaksinasi ke 3 sebesar 905.366 jiwa. Dengan target sasaran nasional penerima vaksinasi Covid-19 sebesar 208.265.720 jiwa (KPCPEN, 2021).

Vaksin merupakan produk biologi yang berisi antigen mikroorganisme sudah mati atau masih hidup namun dilemahkan, dimana apabila dimasukkan ke dalam tubuh manusia akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu (Kemenkes RI, 2021). Vaksin Covid-19 berguna untuk mengurangi transmisi atau penularan Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, mencapai kekebalan kelompok dimasyarakat (*herd immunity*), dan melindungi masyarakat dari Covid-19 agar tetap dapat produktif secara sosial dan ekonomi. Ketersediaan vaksin Covid-19 dapat membantu dalam proses penanganan pandemi Covid-19 lebih cepat (Kemenkes RI, 2021).

Vaksin tidak hanya melindungi mereka yang ikut melakukan vaksinasi Covid-19, melainkan melindungi masyarakat luas dengan mengurangi penyebaran penyakit dalam populasi. Pengembangan vaksin yang aman dan efektif sangat penting dilakukan, karena diharapkan dengan adanya vaksinasi Covid-19 tersebut dapat menghentikan penyebaran dan mencegah penyebaran penyakit di massa mendatang. Selain itu, Covid-19 menyebar dengan sangat cepat, maka diperlukan vaksin yang dapat diterapkan dalam waktu singkat, sehingga dapat meminimalisir dampaknya (Sari dan Sriwidodo, 2020).

Masih banyak kelompok masyarakat yang menolak untuk ikut serta dalam penerimaan vaksinasi Covid-19. Kelompok yang menolak untuk divaksinasi memiliki banyak alasan sendiri, mulai dari alasan masalah kesehatan hingga alasan agama. Dimulai dari alasan kekhawatiran kesehatan dimana kelompok masyarakat memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Pertama, dikarenakan adanya kekhawatiran akan meningkatnya jumlah kematian akibat vaksin Covid-19. Hal itu terjadi dikarenakan masih adanya kekhawatiran akan kurang baiknya tubuh dalam menerima vaksin Covid-19 yang justru menyerang balik tubuh, sehingga menimbulkan penyakit hingga kematian. Kedua, adanya alasan bahwa penyakit Covid-19 yang ingin dicegah sebenarnya sudah tidak adanya penyakit Covid-19 di tengah masyarakat itu sendiri (Herdianto, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Muhammad *et al.* (2021) yang berjudul "Pembentukan Persepsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi President University tentang Vaksinasi Covid-19", menunjukkan bahwa masih adanya penyebaran informasi yang masih simpang siur dan masih adanya berita palsu (hoax) yang menyebar dimasyarakat mengenai vaksin Covid-19. Hal tersebut merupakan hal utama yang memberikan dampak kurangnya kepercayaan masyarakat mengenai vaksin Covid-19.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan November 2021 di Perumahan Papan Mas RT 001 RW 007 Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. Populasi dalam penelitian ini merupakan masyarakat yang berusia minimal 12 tahun dan dalam keadaan sehat. Berdasarkan hasil perhitungan besar sampel didapatkan 66 responden. Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner tentang pengetahuan dan persepsi mengenai vaksinasi Covid-19 yang telah diuji dengan nilai koefisien *cronbach alpha* 0,82. Dalam memilih sampel peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dimana menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi.

1. Kriteria inklusi:
  - a. Berusia minimal 12 tahun
  - b. Sehat jasmani, tidak terkonfirmasi Covid-19
  - c. Sudah sembuh minimal 3 bulan apabila terkonfirmasi Covid-19
  - d. Bersedia menjadi responden
2. Kriteria eksklusi:
  - a. Sedang sakit
  - b. Sedang hamil

Analisa data untuk melihat hubungan variable independent terhadap variable dependen dengan menggunakan Chi-Square dengan tingkat kemaknaan  $p < \alpha$  (0,05) yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 26.

## HASIL

### Karakteristik Responden

Karakteristik Responden berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pekerjaan, Pendidikan terakhir, Sumber Informasi, Pengetahuan tentang Vaksinasi Covid-19 dan Persepsi tentang Vaksinasi Covid-19 disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 66 jumlah responden, persentasi tertinggi karakteristik

responden berdasarkan usia responden terbanyak pada usia 12-25 tahun yaitu sebanyak 29 responden (43,9%), didapatkan persentasi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 37 responden (56,1), persentasi tertinggi karakteristik berdasarkan pekerjaan terbanyak adalah wirausaha sebanyak 24 responden (36,4%), berdasarkan pendidikan terakhir tertinggi adalah pada SMA sederajat sebanyak 34 responden (51,5%), sedangkan sumber informasi yang terbanyak digunakan oleh responden adalah media sosial yaitu sebanyak 46 responden (69,7%).

Persentasi pengetahuan responden tentang vaksinasi Covid-19 terbanyak pada kategori baik dengan jumlah sebanyak 51 (77,3%) responden, dan pada kategori kurang baik sebanyak 15 (22,7%) responden. Sedangkan persepsi responden tentang Covid-19 yang dimiliki responden terbanyak pada kategori persepsi positif yaitu sebanyak 43 (65,2%) responden dan 23 (34,8%) responden yang memiliki persepsi kategori persepsi negatif dilihat dari segi pendapat responden mengenai penilaian terhadap vaksinasi Covid-19 (tabel 1).

Hasil penelitian pada tabel 2 mengenai hubungan pengetahuan dengan persepsi masyarakat tentang vaksinasi Covid-19 di Perumahan Papan Mas RT 001 RW 007 Tahun 2021, didapatkan sampel sebanyak 66 responden. Dari 66 responden terdapat responden yang berpengetahuan dengan kategori kurang baik sebanyak 10 responden (15,2%) yang memiliki persepsi negatif dan 5 responden (7,6%) yang memiliki persepsi positif. Sedangkan pada responden yang berpengetahuan dengan kategori baik sebanyak 13 responden (19,7%) yang memiliki persepsi negatif dan 38 responden (57,6%) yang memiliki persepsi positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang berpengetahuan baik dapat mempengaruhi persepsi positif dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang baik. Hasil *odds ratio*

(OR) responden yang berpengetahuan adalah sebesar 5,846. Sehingga dapat diartikan responden yang berpengetahuan baik 5,846 kali lebih memiliki persepsi positif dari pada responden yang berpengetahuan kurang baik.

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	n	%
<b>Usia</b>		
12-25 tahun	29	43,9
26-45 tahun	21	31,8
26-65 tahun	16	24,2
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	29	43,9
Perempuan	37	56,1
<b>Pekerjaan</b>		
Karyawan Swasta	11	16,7
Pegawai Negeri	3	4,5
Wirausaha	24	36,4
Mahasiswa/i	7	10,6
Pelajar	7	10,6
Tidak Bekerja	7	10,6
Lainnya	7	10,6
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
SD	4	6,1
SMP	8	12,1
SMA sederajat	34	51,5
Perguruan Tinggi	20	30,3
<b>Sumber Informasi</b>		
Media Siaran	10	15,2
Media Sosial	46	69,7
Petugas Kesehatan	5	7,6
Teman/Tetangga/ Saudara/Keluarga	5	7,6
<b>Pengetahuan tentang Vaksinasi Covid-19</b>		
Kurang Baik	15	22,7
Baik	51	77,3
<b>Persepsi tentang Vaksinasi Covid-19</b>		
Negatif	23	34,8
Positif	43	65,2
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100</b>

Sumber: *Data Primer, 2021*

**Tabel 2. Tabulasi silang faktor yang berhubungan**

Pengetahuan tentang Vaksinasi Covid-19	Persepsi tentang Vaksinasi Covid-19						P value	Odds Ratio (OR)
	Negatif		Positif		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Kurang Baik	10	15,2	5	7,6	15	22,7	0,003	5,846
Baik	13	19,7	38	57,6	51	77,3		
Total	23	34,8	43	65,2	66	100		

Sumber: *Data Primer, 2021*

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai hubungan Pengetahuan dengan Persepsi masyarakat tentang vaksinasi Covid-19 di Perumahan Papan Mas RT 001 RW 007 Tahun 2021. Didapatkan sampel sebanyak 66 responden. Dari 66 responden terdapat responden yang berpengetahuan dengan kategori kurang baik sebanyak 10 responden (15,2%) yang memiliki persepsi negatif dan 5 responden (7,6%) yang memiliki persepsi positif. Sedangkan pada responden yang berpengetahuan dengan kategori baik sebanyak 13 responden (19,7%) yang memiliki persepsi negatif dan 38 responden (57,6%) yang memiliki persepsi positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang berpengetahuan baik dapat mempengaruhi persepsi positif dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang baik. Hasil *odds ratio* (OR) responden yang berpengetahuan adalah sebesar 5,846. Sehingga dapat diartikan responden yang berpengetahuan baik 5,846 kali lebih memiliki persepsi positif dari pada responden yang berpengetahuan kurang baik.

Berdasarkan hasil output uji statistic *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh *P Value* sebesar (0,003) < nilai  $\alpha$  (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian dapat diartikan terdapat Hubungan Pengetahuan dengan Persepsi Masyarakat tentang Vaksinasi Covid-19 di Perumahan Papan Mas RT 001 RW 007 Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi Tahun 2021.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan Pengetahuan dengan

Persepsi Masyarakat tentang Vaksinasi Covid-19 di Perumahan Papan Mas RT 001 RW 007 Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi Tahun 2021. Hasil kuesioner pada saat melakukan penelitian pada responden di Perumahan Papan Mas RT 001 RW 007 peneliti melihat keseluruhan jawaban responden rata-rata masyarakat RT 001 RW 007 memiliki persepsi positif tentang vaksinasi Covid-19 pada responden yang berpengetahuan baik.

Apabila responden memiliki banyak pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19 dapat memiliki persepsi positif terhadap vaksinasi Covid-19 dimana dapat mempengaruhi kesediaan untuk mengikuti vaksinasi Covid-19. Sedangkan responden yang memiliki kurang pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19 dapat memiliki persepsi negatif terhadap vaksinasi Covid-19 dimana dapat mempengaruhi sulit untuk mengikuti vaksinasi Covid-19 dikarenakan kurangnya edukasi dari layanan kesehatan. Persepsi memiliki hubungan yang bermakna terhadap keinginan untuk dilaksanakan vaksinasi Covid-19. Pengetahuan berpengaruh terhadap persepsi oleh karenanya dibutuhkan pemberian informasi secara menyeluruh dan merata pada semua kalangan masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang berpengetahuan dengan kategori baik dengan *odds ratio* 5,846 kali memiliki persepsi positif dari pada responden yang berpengetahuan kurang baik.

Berdasarkan penelitian ini, ditemukan beberapa faktor lain diluar dari variabel penelitian yang dapat mempengaruhi keinginan dalam mengikuti vaksinasi Covid-19, diantaranya adalah

kebijakan atau aturan administrasi yang dibuat oleh pemerintah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Argista (2021) yang menunjukkan responden yang berpengetahuan dengan kategori kurang baik sebanyak 133 responden (45,9%) yang memiliki persepsi negatif dan 133 responden (54,1%) yang memiliki persepsi positif. Sedangkan pada responden yang berpengetahuan dengan kategori baik sebanyak 50 responden (25,8%) yang memiliki persepsi negatif dan 144 responden (74,2%) yang memiliki persepsi positif. Dari hasil analisis juga diperoleh nilai PR yaitu 2,446 dengan 95% CI (1,627 – 3,679) artinya masyarakat yang mempunyai pengetahuan tidak baik 2,4 kali lebih sulit dalam menerima vaksin covid-19 dibandingkan masyarakat yang mempunyai pengetahuan baik mengenai vaksin covid-19.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan berhubungan signifikan dengan persepsi masyarakat tentang vaksinasi Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan kepada seluruh masyarakat agar selalu meng-update informasi-informasi terbaru mengenai vaksin Covid-19 dari sumber yang terpercaya seperti website Kementerian Kesehatan, *World Health Organisation* (WHO), dan Satgas Covid-19, agar bisa membedakan informasi yang benar dan informasi yang salah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada warga Perumahan Papan Mas, Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi yang telah bersedia berpartisipasi sebagai responden pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Argista, Z. L. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan. *Skripsi*, Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan.

Herdianto, E. F. (2020). *Vaksin dan Pandemi Covid-19*.

<https://fpscs.uui.ac.id/blog/2020/12/28/vaksin-dan-pandemi-covid-19/> diakses 27 Oktober 2021

Indriya. (2020). Konsep Tafakkur “Dalam Alquran Dalam Menyikapi Coronavirus Covid-19.” *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3).

Kemenkes RI. (2020). *Situasi terkini Perkembangan Novel Coronavirus (Covid-19)*.

Kemenkes RI. (2021a). Vaksinasi Covid-19 Lindungi Diri, Lindungi Negeri. *Kementerian Kesehatan RI*, 9, 22–50.

Kemenkes RI. (2021b). Vaksinasi Dosis Ketiga (Booster). *Kementerian Kesehatan RI*, 4247608(021), 613–614.

KPCPEN. (2021). *Data Vaksinasi COVID-19*. <https://covid19.go.id/berita/data-vaksinasi-covid-19-update-26-september-2021> diakses 29 September 2021

Muhammad, F. F., Yulitania, I., Putri, M. P. O., & Shihab, M. (2021). *Dynamic Media, Communications, and Culture*. 2020, 1–11.

Pusat Informasi dan Koordinasi Covid-19 Kabupaten Bekasi. (2021). *Kasus COVID-19*. <https://pikokabsi.bekasikab.go.id/> diakses 29 September 2021

Rachman, F. F., & Pramana, S. (2020). *Analisis Sentimen Pro dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin COVID-19 pada Media Sosial Twitter*. 8(2), 100–109.

Sari, I. P., & Sriwidodo, S. (2020). Perkembangan Teknologi Terkini dalam Mempercepat Produksi Vaksin COVID-19. *Majalah Farmasetika*, 5(5), 204. <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v5i5.28082>

Shereen, M. A., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. (2020). COVID-19 infection: Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses. *Journal of Advanced Research*, 24, 91–98. <https://doi.org/10.1016/j.jare.2020.03.005>

World Health Organization. (2020). *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*.